

234-06-053

PRESS RELEASE KAPOLRI AKHIR TAHUN 2006

TANGGAL 29 DESEMBER 2006

GUNA memberikan informasi kepada masyarakat mengenai situasi Kamtibmas ataupun hasil pelaksanaan tugas Polri secara umum pada tahun 2006, secara terprogram Kapolri mengadakan Press Release akhir tahun. Press Release Kapolri akhir tahun 2006 diadakan pada tanggal 29 Desember 2006 bertempat di Rupattama Mabes Polri Jakarta.

Materi yang disampaikan pada kesempatan Press Release Kapolri akhir tahun 2006 meliputi tiga hal pokok antara lain :

1. Evaluasi perkembangan Kamtibmas tahun 2006.
2. Pelaksanaan tugas pemeliharaan Kamtibmas tahun 2006.
3. Prediksi perkembangan Kamtibmas tahun 2007.

Situasi Kamtibmas selama tahun 2006 secara umum cukup kondusif sehingga memungkinkan berlangsungnya semua kegiatan masyarakat maupun pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional. Diketahui

bahwa pada tahun 2006 diwarnai dengan berbagai kejadian, seperti Bencana Alam yang cukup besar diberbagai wilayah, berbagai kegiatan masyarakat dan pemerintah dalam merayakan hari besar keagamaan serta even kegiatan nasional lainnya.

Dalam tahun 2006 jumlah kejahatan (crime total) meningkat dari 256.543 tahun 2005 menjadi 296.119, yang berarti terjadi peningkatan 15,43%. Prosentase penyelesaian perkara tahun 2006 sebesar 59,20% dan tahun 2005 yang lalu sebesar 57,01 % yang berarti naik 2,19%. Jumlah penduduk yang beresiko terkena kejahatan rata-rata : 123 orang per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan dengan tahun 2005 terjadi kenaikan 1,65%. Perkembangan ini masih dalam batas toleransi bagi kelancaran Pembangunan.

Perkembangan gangguan Kamtibmas yang menonjol, selama periode tahun 2006 dapat digambarkan melalui analisis kejahatan, yang dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu :

Kejahatan Konvensional

Dalam tahun 2006 kejahatan konvensional yang mewarnai kerawanan Kamtibmas meliputi : pencurian berat, pencurian Ranmor, pencurian kekerasan, penganiayaan berat, pembunuhan, perkosaan, uang palsu, perjudian, penipuan, penggelapan, perusakan dan pemerasan.

Dari serangkaian kejahatan konvensional tersebut di atas kejahatan pencurian kendaraan bermotor pada tahun 2006 terjadi 25.053 perkara menurun drastis 45% dibandingkan dengan kasus tahun 2005 yang tercatat 45.316 perkara. Keberhasilan yang dicapai dalam rangka menekan angka kejahatan Curanmor ini antara lain; berkat kerjasama antara unsur-unsur Polisi (Reserse, Lalu Lintas dan Sabhara) dan penerapan Teknologi Informasi

(Cimis) Regiden kendaraan bermotor yang mampu secara otomatis mendeteksi kendaraan bermotor yang terlibat kejahatan.

Kejahatan perjudian; diseluruh wilayah



Indonesia juga mengalami penurunan drastis. Praktek perjudian secara terbuka hampir tidak ada. Kecuali secara sembunyi dengan modus operandi menggunakan sarana elektronik (HP, internet, dll) Selama tahun 2006 jumlah perkara perjudian yang berhasil ditangani diseluruh Indonesia sebanyak 3.340 kasus, pelaku yang ditangkap 7.662 orang. Upaya penindakan untuk memberantas perjudian dilakukan tanpa kompromi dan diharapkan partisipasi masyarakat untuk membantu melaporkan setiap jenis perjudian yang masih terjadi di lingkungannya masing-masing.

Kejahatan uang palsu; tahun 2006 meningkat dari 186 kasus menjadi 282 kasus (naik 51,61%). Selama tahun 2006 kasus yang berhasil diungkap oleh Polri adalah pemalsuan uang kertas rupiah pecahan 100 ribu dan 50 ribu. Jumlah pelaku yang berhasil ditangkap 18 orang beserta barang bukti uang palsu sebanyak Rp. 512.600.000,- berikut peralatan pencetakan uang palsu.

Kejahatan Trans Nasional

Kasus-kasus yang menonjol pada tahun 2006 pada jenis kejahatan Trans Nasional dapat dilihat antara lain :Narkoba; Kejahatan Narkoba pada tahun 2006 dapat diungkap sebanyak 11.400 kasus yang terdiri dari 6.319 kasus Narkotika, 3.585 kasus Psikotropika dan 1.496 kasus bahan-bahan berbahaya, Tersangka yang ditangkap sebanyak 22.503 orang terdiri dari 22.475 WNI dan 46 WNA. Barang bukti yang disita berupa Narkotika, Psikotropika, Bahan berbahaya.

Terorisme; Kejadian terror dalam tahun 2006 tidak ada yang menonjol, kecuali beberapa kasus peledakan kecil tanpa korban seperti di wilayah Poso, NAD dan

di Restoran A & W Kramat Jati Indah Jakarta Timur dengan tersangka yang diduga terganggu jiwanya.

Kejahatan Perdagangan Orang

Pada tahun 2006 kejahatan perdagangan orang selama tahun 2006 berjumlah 64 perkara dengan jumlah pelaku 126 orang. Korban sebanyak 592 orang terdiri dari 475 dewasa dan 117 anak-anak. Dari keseluruhan perkara tersebut 35 perkara telah dilimpahkan ke Jaksa Penuntut Umum, sisanya 29 dalam proses penyidikan.

Kejahatan terhadap Kekayaan Negara

Penggolongan terhadap berbagai kejahatan terhadap kekayaan negara, merupakan tindak kejahatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan kerugian pada kekayaan negara seperti; korupsi, pembalakan liar, pencurian sumber daya laut, penambangan tanpa ijin dan pengrusakan lingkungan hidup.

Selama tahun 2006 kejahatan pemberantasan korupsi dilaksanakan oleh seluruh jajaran Polri tingkat Markas Besar, Polda sampai Polres. Kerugian Negara sebesar Rp. 1.244.360.332.470 dan US \$ 2.938.556. Dari jumlah tersebut uang yang berhasil dikembalikan sebesar Rp. 500.979.384.499,- Tindak kejahatan Korupsi tahun 2006 dilaporkan sebanyak 223 perkara, SPDP 190 perkara, dinyatakan lengkap P-21 sebanyak 32 perkara dan penyidikan maksimal (P22) 3 perkara.

Pembalakan Liar; dalam periode tahun 2006 ini penanggulangan terhadap pembalakan liar dilakukan

Kapolda Jember Polisi
Sutanto memeriksa
Narkoba hasil sitaan di
pabrik ekstasi, Cikande,
Serang, Banten



secara intensif oleh Polda terutama di wilayah yang rawan. Dari penindakan tersebut dapat diketahui jumlah perkara 1.090, jumlah pelaku 1.038 orang dengan barang bukti yang disita berupa kayu, alat angkut. Kasus yang menonjol dalam penanganan pembalakan liar terjadi di Polda Sultra dan Polda Kalimantan Timur.

Penambangan Tanpa Ijin

Kasus penambangan dan pengolahan serta pemurnian pasir timah menjadi ingot (batangan) timah di Bangka Belitung dapat menangkap pelaku 6 orang, barang bukti 9.398 balok timah, 5 unit forklift dan 2 unit loader. Kerugian negara diperkirakan sebesar Rp. 3.993.449.452.646,-

Pencurian Sumber Daya Laut

Selama tahun 2006 ditangani 16 perkara, dengan tersangka 66 orang. Barang bukti yang berhasil disita berupa 28 unit kapal, 10,2 ton ikan, 3 pucuk senjata api dan 1 unit alat setrum.

Kejahatan Berimplikasi Kontijensi

Kasus yang menonjol pada tahun 2006 diketahui dalam bentuk kerusuhan massal seperti yang terjadi pada : Kerusuhan Pilkada Tuban Jawa Timur, Kerusuhan di Tambang Timah Liar Bangka Belitung, Kerusuhan Massal di Papua, Kerusuhan di NTT dan konflik etnis perang suku antara Suku Dani dan Suku Damal di Mimika - Papua.

Pemeliharaan Kamtibmas

Pilkada merupakan salah satu sasaran dalam hal pemeliharaan Kamtibmas. Penyelenggaraan Pilkada dalam kurun waktu tahun 2006 secara umum dapat berlangsung dengan lancar, meskipun ada sebagian diwarnai dengan gangguan ketertiban. Selama tahun 2006 dapat terlaksana 7 Pilkada Propinsi, 7 Pilkada Walikota dan 41 Pilkada Bupati.

Bencana Alam selama tahun 2006 tercatat 5 peristiwa yang menimbulkan kerugian besar antara lain: Gempa bumi di Yogyakarta, Jawa Tengah dan Sumut, Tsunami di Pangandaran dan Cilacap, Gunung Merapi di Yogyakarta, Tanah Longsor di Solok Sumbar dan Banjir Bandang di Sinjai.

Dari rangkaian musibah tersebut Polri bersama dengan Aparat Pemda, TNI dan instansi terkait, relawan/LSM berupaya memberikan pertolongan, penyelamatan evakuasi dan pelayanan korban pasca Bencana Alam.

Penanganan Kecelakaan massal; terhadap beberapa kasus seperti Semburan Lumpur Panas Lapindo di Sidoarjo, Kecelakaan Kereta Api di Purwodadi dan Kecelakaan Kapal Feri di Lampung, Polri turut aktif dalam penanganan kecelakaan



Barang bukti kejahatan illegal logging

tersebut baik berupa upaya tanggap darurat, pertolongan dan pelayanan terhadap korban serta melakukan upaya penyelidikan dan penyidikan terhadap kasus tersebut.

Pengamanan kegiatan masyarakat/pemerintah; merupakan salah satu agenda Polri disetiap kesempatan. Beberapa aktivitas masyarakat yang menjadi target pengamanan Polri antara lain : kegiatan masyarakat merayakan Idul Fitri, perayaan Natal dan Tahun Baru juga kegiatan masyarakat lainnya seperti olah raga, sosial kemasyarakatan maupun kegiatan yang bersifat kedaerahan.

Pengamanan kegiatan pemerintah oleh Polri telah terlaksana berupa pengamanan kunjungan Kepala Negara/pemerintahan, pertemuan regional/internasional seperti ICPO di Jakarta, SOMTC di Bali, Pertemuan Counter Terrorism di Batam dan lain-lain.

Kamtibcar Lalu Lintas, dapat diwujudkan berupa penegakan hukum Lalu Lintas melalui pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan Turjawali, Penindakan pelanggaran lalu lintas mewujudkan disiplin berlalu lintas dan penanganan kecelakaan lalu lintas.

Kerjasama di bidang Kepolisian; yang telah dilakukan dalam tahun 2006 antara lain Forum pertemuan regional/internasional dengan focus penanggulangan kejahatan trans nasional melalui Aseanapol, SOMTC/AMMTC, Konfrence Regional Interpol, tukar menukar informasi melalui Interpol, Kerjasama tukar menukar Personil dan penempatan *Senior Liaison Officer* (SLO), kerjasama pengembangan melalui pendidikan dan pelatihan dengan 22 negara dan pembuatan Nota kesepahaman di tahun 2006 dengan Kepolisian Inggris, Rumania, Jepang dan IOM dalam rangka pemberdayaan kelembagaan.

Kerjasama dalam Negeri; juga dilakukan dengan badan penegak hukum lain dan departemen juga dengan Basarnas, TNI, BMG, Pemda dan instansi terkait.

Pengawasan internal & eksternal; Fungsi pengawasan bukan hanya mencakup upaya penindakan terhadap kesalahan anggota, melainkan juga pemberian penghargaan (sistem reward & punishment) dengan tujuan untuk akuntabilitas Polri. Dalam tahun 2006 data penindakan internal dapat dilihat bahwa pelanggaran disiplin 2.961, pelanggaran ringan/tata tertib 20.054, pelanggaran pidana 961, pemberhentian tidak dengan hormat 241 dan pemberhentian dengan hormat 10. Sementara pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dalam pelaksanaan tugas antara lain berupa penghargaan kenaikan pangkat luar biasa, mengikuti pendidikan, promosi jabatan dan lain-lain.

PREDIKSI PERKEMBANGAN KAMTIBMAS TAHUN 2007

Prediksi perkembangan Kamtibmas Tahun 2006

Mencermati evaluasi perkembangan situasi Kamtibmas selama tahun 2006, serta perkembangan lingkungan strategis global, regional, dan nasional terhadap gangguan Kamtibmas pada tahun 2007 diperkirakan akan menimbulkan berbagai kemungkinan.

1. Kejahatan konvensional; kejahatan terhadap harta benda seperti pencurian dengan pemberatan, pencurian dengan kekerasan, penggelapan, penipuan, uang palsu diperkirakan masih cenderung meningkat.
2. Kejahatan transnasional; Tahun 2007 terorisme masih merupakan ancaman yang harus diwaspadai. Kejahatan yang diperkirakan masih tetap tinggi dan cenderung meningkat yang paling utama adalah kejahatan Narkoba. Jenis kejahatan lainnya yang diperkirakan masih berpotensi meningkat antara lain penyelundupan/kejahatan ekonomi lintas negara, perdagangan orang, pencucian orang, penyelundupan senjata api / bahan peledak dan kejahatan massal.
3. Kejahatan terhadap kekayaan negara; Sekalipun kejahatan pembalakan liar sudah jauh mereda, namun belum sepenuhnya tertanggulangi. Sedangkan penyelundupan pencurian sumber daya laut penambangan tanpa ijin masih berpotensi tinggi.
4. Kejahatan yang berdampak/berimplikasi kontijensi; Dalam tahun 2007 potensi konflik vertikal maupun horizontal di daerah tertentu masih ada, sehingga diperlukan kewaspadaan dari berbagai pihak. Bentuk gangguan yang mungkin terjadi antara lain: Teror bom, unjuk rasa, kerusuhan massal, bencana alam, bentrok aparat negara dengan

masyarakat, kegiatan kelompok radikal dan lain-lain.

5. Kamtiblancar Lalu Lintas; Pesatnya jumlah kendaraan disamping berpotensi terhadap meningkatnya kecelakaan lalu-lintas, juga dapat berdampak perkembangan kasus-kasus kejahatan dengan obyek kendaraan bermotor.

Mengantisipasi bentuk-bentuk ancaman gangguan Kamtibmas tahun 2007 langkah Polri mengintensifkan beberapa langkah strategis antara lain :

1. Pemberdayaan seluruh potensi masyarakat dan komponen bangsa untuk bersama-sama menanggulangi ancaman Kamtibmas melalui penerapan strategi Perpolisian Masyarakat (*Community Policing*) dengan tujuan penanggulangan kejahatan, penciptaan keteriban umum dan ketaatan hukum.
2. Pola penanggulangan Kamtibmas bukan hanya terfokus kepada upaya pencegahan atau penindakan, tetapi lebih diutamakan kepada upaya pemecahan akar permasalahan yang dilaksanakan melalui kemitraan Polri dengan masyarakat.
3. Mengintensifkan tindakan Kepolisian dengan mengedepankan upaya preemtif dan pre-emptif didukung dengan penegakan hukum secara tegas dan profesional.
4. Meningkatkan intensitas penanggulangan kejahatan yang menjadi prioritas melalui peningkatan profesionalisme Kepolisian dan kerjasama dengan instansi terkait.
5. Melanjutkan pembangunan kekuatan Personil Polri yang mengarah kepada rasio perbandingan Polri dengan penduduk mencapai 1 : 600 (tahun 2007).
6. Mengoptimalkan dukungan alat komunikasi dan mobilitas serta sarana Markas Kesatuan untuk mendukung pelaksanaan tugas operasional dan peningkatan kualitas pelayanan Polri kepada masyarakat.
7. Meningkatkan kerjasama dalam negeri dan kerjasama internasional dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, pendidikan, pelatihan serta peningkatan dukungan peralatan maupun perluasan jaringan informasi Kepolisian.
